

## **PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN SIFAT BENDA PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI BINTAU**

**Firda F. Mokodongan, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [20105163@unima.ac.id](mailto:20105163@unima.ac.id), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id), [margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menerapkan model Eksperimen. Berdasarkan observasi penulis yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bintau semester I kelas VI masalah yang ditemui yaitu (1) interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya dari guru- siswa, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa hanya menghafal teori dan cepat lupa (2) kurang diterapkannya pembelajaran IPA dengan model yang menarik, kreatif dan menyenangkan (3) Guru seringkali hanya menyampaikan materi IPA seadanya dan hanya memanfaatkan buku paket sebagai pegangan untuk siswa, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan. Kondisi ini yang membuat hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda pada siswa kelas VI SD Negeri Bintau. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada desain pembelajaran yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31) yang terdiri atas 2 siklus dan 4 tahapan yaitu : (1)perencanaan, (2)pelaksanaan/tindakan, (3)observasi,(4)refleksi. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 62% dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 87,5% Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda di kelas VI SD Negeri Bintau

**Kata kunci:** Metode Eksperimen, Hasil Belajar, IPA.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan hendaknya mampu dan dapat mengangkat derajat manusia sebagai makhluk budaya, yakni makhluk yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa yang diberkati kemampuan untuk menciptakan budaya pendidikan yang mengantarkan nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Dewantoro K.H (2008:12).

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang memadai, hanya saja masyarakat belum memiliki kemampuan untuk dapat mengelola sumber daya alam ini dengan optimal. Untuk dapat mengelola sumber daya alam yang ada ini diperlukan informasi, percepatan arus

informasi dalam era globalisasi yang menuntut semua bidang kehidupan mampu menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Demikian halnya dengan sistem pendidikan nasional, harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Pendidikan yang berlangsung dengan baik akan sangat mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia, hal ini dapat terjawab bila guru menjalankan tugas dan perannya dengan baik dalam mencapai tugas pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat serta mempersiapkan anak didik menempuh pendidikan selanjutnya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu

mengembangkannya dengan memperhatikan UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas kepada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Trianto (2014: 136-137)

Dalam kondisi tertentu pendidikan IPA dapat menyiapkan individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya disekolah masih banyak siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran IPA. Hal ini, terdapat gejala yang menunjukkan bahwa guru lebih mementingkan hasil (produk) dari pada proses sains, karena dalam menerapkan mata pelajaran IPA, guru hanya berceramah kepada siswa, sehingga kondisi ini akan menciptakan kejenuhan siswa, karena itu siswa-siswa tidak menyukai mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas VI SDN BINTAU yang menjadi kendala . dalam proses pembelajaran IPA, yaitu kurang

diterapkannya pembelajaran IPA dengan model yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi IPA seadanya dan hanya memanfaatkan buku paket sebagai pegangan untuk siswa, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan. Akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih jauh dari harapan. dari jumlah 10 siswa hanya 4 yang siswa yang mencapai KKM sementara 6 siswa belum mencapai KKM dan nilai KKM adalah 75.

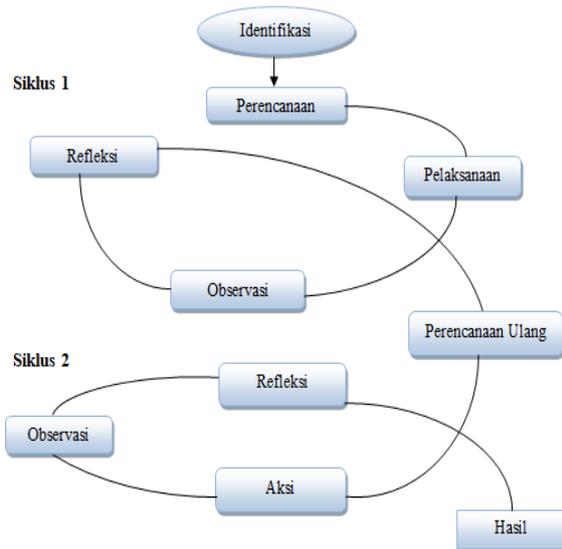
Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Sifat Benda Pada Siswa Kelas VI SD”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Berikut disajikan gambar siklus penelitian.



**Gambar 1.** Bentuk Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Tanggart dalam Zainal (2006:31)



Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bintau Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow dengan Jumlah siswa dikelas VI SDN BINTAU yaitu 10 orang terdiri dari laki — laki 7 orang dan perempuan 3 orang. Instrumen dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Tes merupakan alat ukur aspek pengetahuan di dalamnya untuk mengumpulkan data yang berupa angka-angka. Soal tes memuat aspek-aspek pemahaman siswa dan penilaiannya sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tes soal pilihan ganda dengan prosedur penilaian benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperlihatkan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Sedangkan data kuantitatif serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total



Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal (lebih besar)  $\geq 85\%$  maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda pada siswa kelas VI SD NEGERI BINTAU. Waktu penelitian :

dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023. Adapun alokasi waktu dalam satu kali tindakan ini dilakukan melalui 4 tahap yang terdiri dari:

#### 1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengajukan permohonan izin penelitian di SD NEGERI BINTAU, mengadakan kerja sama dengan guru kelas VI dalam pembelajaran di kelas.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran Eksperimen dan materi yaitu tentang perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA Dan pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan di gunakan, yang terdiri dari:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas VI.
- b. Menyiapkan media berupa alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPA
- c. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa sesuai model pembelajaran Eksperimen
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Menyiapkan lembar penilaian (LP).

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPA pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan sifat benda, dengan langkah- langkah sebagai berikut:



a) Kegiatan Awal

Guru melaksanakan aktivitas rutin dengan doa bersama dan mengabsen siswa kemudian mengelola kelas, dan melakukan apresepasi dengan Tanya jawab. Guru bertanya kepada siswa: Siapakah yang pernah membakar kertas? Kemudian apa yang terjadi ketika kertas tersebut dibakar? Siswa memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

Guru sebagai peneliti memberikan pertanyaan dan tanggapan sebagai awal untuk masuk pada materi, kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan mengenai materi perubahan sifat benda. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

1) Langkah I

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi topik yang akan dibahas. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu agar Siswa mampu mendeskripsikan sifat benda

sesudah mengalami perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi topik yang akan dibahas yaitu tentang perubahan sifat benda.

2) Langkah II

Membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang berjumlah 5 orang. Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang berjumlah 5 orang,

agar siswa berperan aktif dalam mengumpulkan informasi tentang perubahan sifat benda.

3) Langkah III

Mengarahkan siswa merencanakan tugas yang akan diteliti. Pada tahap ini ketua kelompok akan membagi topik atau materi kepada seluruh anggota, kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.

4) Langkah IV

Membantu dan mengarahkan siswa melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi atas masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini guru membantu

siswa mengumpulkan, menganalisa, menentukan, dan mengevaluasi informasi tentang perubahan sifat benda.

#### 5) Langkah V

Membimbing siswa membuat kesimpulan atas diskusi kelompok kecil. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan atas diskusi kelompok, dan setiap anggota memberikan kontribusi dari bagian penting materi sehingga dapat bertukar informasi serta mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.

#### 6) Langkah VI

Mengarahkan siswa menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas, sesuai dengan materi yang dibahas dalam kelompok.

#### 7) Langkah VII

Membimbing setiap kelompok mempresentasikan tugas akhir secara bergantian.

#### 8) Langkah VIII

Memberikan Evaluasi. Memberikan evaluasi berupa tes tertulis yang dikerjakan secara individual.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan diskusi kelompok guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk lembar penilaian dan dikerjakan secara pribadi, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa memasukan tugas tersebut pada guru kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran, guru melakukan penilaian kemudian memberikan motivasi. Guru kemudian menutup pembelajaran serta menunjuk seorang siswa untuk berdoa di depan kelas setelah itu, guru meninggalkan kelas.

#### 3. Tahap Oservasi

Kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa tentang materi perubahan sifat benda di kelas VI SD NEGERI BINTAU, juga



mengamati aktivitas guru saat menerapkan langkah- langkah dalam metode Eksperimen

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengambil data siswa dan instrumen pengamatan yang meliputi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen pada mata pelajaran IPA tentang perubahan sifat benda terlihat guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model Eksperimen dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru, sehingga siswa dalam belajar kurang terfokus dan kurang maksimal. Dapat dilihat pada lembar observasi siswa yaitu guru tidak begitu jelas menyampaikan tujuan pembelajaran tentang benda dan sifatnya, guru kurang memberi

kesempatan kepada kelompok untuk membahas materi. Hal ini berdampak pada hasil pencapaian siswa dalam belajar, hanya 2 siswa pada tiap kelompok yang terlihat aktif dalam melakukan investigasi.

#### 4. Refleksi

Data yang diperoleh pengamat selama pembelajaran berlangsung, dibahas bersama guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus I ini. Setelah melakukan observasi ini ternyata hasilnya perlu diperbaiki pada siklus II, ini diakibatkan karena masih banyak siswa yang kurang aktif dan masih kaku dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan ketidakberhasilan pada siklus I. hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Eksperimen yang diterapkan guru karena dalam model pembelajaran Eksperimen yang di terapkan guru lebih ditekankan pada siswa untu lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian dari hasil pencapaian pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil siklus I dengan melakukan perhitungan presentase, hasil belajar yang diperoleh hanya mencapai



40,%. Oleh karena itu peneliti merencanakan melakukan perbaikan kembali pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. hasil belajar sains pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Table 1.** Hasil Penelitian Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Butir Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		10	20	20	20	30	100
1	M.A.D	5	10	5	5	20	45
2	A.S.M	10	10	20	15	30	85
3	R.L	10	15	15	20	20	80
4	A.M	10	10	10	10	20	60
5	S.A.G	5	10	20	20	20	75
6	D.P.M	10	5	10	5	10	40
7	A.R.D	5	10	10	10	20	55
8	S.M	10	10	15	15	25	75
9	Z.N.S.D	5	15	10	10	20	60
10	A.A.S.P	10	10	5	10	10	45
	Jumlah Skor Siswa						620
	Jumlah skor total						1000

Dari hasil di atas, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Sehingga:  $KB = 620 \times 100 : 1000 = 62\%$

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I namun pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, adapun yang menjadi pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, tetapi lebih ditekankan pada materi yang telah di ajarkan tentang perubahan sifat benda. Dalam perencanaan tindakan pada putaran kedua ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

langkah-langkah dalam model pembelajaran Eksperimen dan materi yaitu tentang perubahan sifat benda pada mata pelajaran IPA. Dan pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yang terdiri dari:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 5) Menyiapkan lembar penilaian (LP).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar sains pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan metode pembelajaran Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal

Guru melaksanakan aktivitas rutin dengan doa bersama dan mengabsen siswa kemudian mengelola kelas, dan melakukan apresepsi dengan Tanya jawab. Guru bertanya kepada siswa: Siapakah yang pernah membakar kertas? Kemudian apa yang terjadi ketika kertas tersebut dibakar? Siswa memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

Peneliti memberikan pertanyaan dan tanggapan sebagai awal untuk masuk pada materi, kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan mengenai materi perubahan sifat benda. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru.

### b. Kegiatan Inti

#### 1) Langkah I

Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi topik yang akan dibahas. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi topik



yang akan dibahas yaitu tentang perubahan sifat benda.

2) Langkah II

Membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang berjumlah 5 orang agar siswa berperan aktif dalam mengumpulkan informasi tentang perubahan sifat benda.

3) Langkah III

Mengarahkan siswa merencanakan tugas yang akan diteliti. Pada tahap ini ketua kelompok akan membagi topik atau materi kepada seluruh anggota, kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti.

4) Langkah IV

Membantu dan mengarahkan siswa melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi atas masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini guru membantu siswa mengumpulkan, menganalisa, menemntukan, dan mengevaluasi informasi tentang perubahan sifat benda.

5) Langkah V

Membimbing siswa membuat kesimpulan atas diskusi kelompok kecil. Guru membimbing siswa membuat

kesimpulan atas diskusi kelompok, dan setiap anggota memberikan kontribusi dari bagian penting materi sehingga dapat bertukar informasi serta mengumpulkan ide-ide tersebut untuk menjadi suatu kesimpulan.

6) Langkah VI

Mengarahkan siswa menyiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan tugas akhir yang akan di pesentasikan di depan kelas, sesuai dengan materi yang dibahas dalam kelompok.

7) Langkah VII

Membimbing setiap kelompok mempresentasikan tugas akhir secara bergantian.

8) Langkah VIII

Memberikan Evaluasi. Memberikan evaluasi berupa tes tertulis yang dikerjakan secara individual.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan diskusi kelompok guru memberikan tugas kepada siswa dalam

bentuk lembar penilaian dan dikerjakan secara pribadi, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa memasukan tugas tersebut pada guru kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran, guru melakukan penilaian kemudian memberikan motivasi. Guru kemudian menutup pembelajaran serta menunjuk seorang siswa untuk berdoa di depan kelas setelah itu, guru meninggalkan kelas.

### 3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa juga mengamati aktivitas guru saat menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran Eksperimen

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengambil data siswa dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya

kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada mata pelajaran ipa tentang perubahan sifat benda terlihat guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran Eksperimen dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru, sehingga siswa dalam belajar kurang terfokus dan kurang maksimal. Dapat dilihat pada lembar observasi siswa yaitu guru tidak begitu jelas menyampaikan tujuan pembelajaran tentang benda dan sifatnya, guru kurang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membahas materi. Hal ini berdampak pada hasil pencapaian siswa dalam belajar, hanya 2 siswa pada tiap kelompok yang terlihat aktif dalam melakukan investigasi.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh pengamat selama pembelajaran



berlangsung, dibahas bersama guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh pada putaran ini. Setelah melaksanakan observasi yang kedua ini, ternyata sesuai dengan harapan. Dari siklus II terlihat bahwa tindakan keberhasilan yang diperoleh mencapai 87,5%.

**Table 2.** Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Butir Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		10	20	20	20	30	100
1	M A.D	5	10	5	5	20	45
2	A S.M	10	10	20	15	30	85
3	R. L	10	15	15	20	20	80
4	A.M	10	10	10	10	20	60
5	S A.G	5	10	20	20	20	75
6	D P.M	10	5	10	5	10	40
7	A R.D	5	10	10	10	20	55
8	S.M	10	10	15	15	25	75
9	Z N.S.D	5	15	10	10	20	60
10	A A S.P	10	10	5	10	10	45
	Jumlah Skor Siswa						620
	Jumlah skor total						1000

pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Sehingga:

$$KB = 875 \times 100 : 1000 = 87,5\%$$

Hasil penelitian pada siklus II ini telah mencapai 87,5% , dengan jumlah yang berhasil 10orang siswa, atau bisa di katakan semua siswa berhasil. Maka peneliti hanya melakukan penelitian pada siklus II pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada materi perubahan sifat benda telah berhasil.

### Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, melihat kondisi yang dialami siswa sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjukkan kesulitan belajar seperti yang dihadapi oleh anak kelas VI, umumnya siswa hanya sekedar tahu tentang konsep-konsep sains, tanpa dibekali dengan pembelajaran yang memungkinkan untuk

anak dapat menyimpan lebih lama materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai sains merosot dan hasil pembelajarannya pun tidak memuaskan.

Peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa sehingga siswa lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Walaupun masih menunjukkan kelemahan-kelemahan, tapi peneliti berusaha untuk memperbaikinya. Peneliti dan guru kelas berusaha untuk mengulangi kembali bagian materi yang sulit dipahami siswa dan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada pembelajaran ipa menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan Sifat Benda di kelas VI Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka di sarankan:

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai instruktur harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, serta dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA tantang perubahan sifat benda

di kelas VI SD sebaiknya menggunakan model metode Eksperimen

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus.H.2017.manajemen berbasis sekolah.bandung:Alfabeta.
- Amri,S. dan Iif K.A. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dalyono,M.2009.Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. Belajardan Mengajar. Bandung. Yrama Widya
- Dimiyati dan mujiono, 2012: belajardan pembelajaran. surabaya 2010
- Dimiyati. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta  
<http://endahtanjung13.blogspot.com/2016/05/hakikat-tujuan-dan-entingnya-ips.html>
- Kasim.2008. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nanang Hanafiah. 2012. Konsep-Strategi-Pembelajaran. Rafika-Aditama: Bandung
- Ridwan Abdullah, Sani Sudiran.Penelitian-Tindakan-Kelas-Pengembangan-Profesi-:Guru.Tsmart,2017.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A.M. Endang Mulyani. Dyah Respati Suryo. 2006. KhazanahIlmu Pengetahuan Sosial 3. Solo : Tiga Serangkai.)
- Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015. Umar Tirtarahardja. EDISI REVISI, Pengantar Pendidikan,rineka cipta.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung : Citra Umbara.
- Komalasari, M. (2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama
- Komalasari, M.2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurnia. 2014. Buku Pendidikan IPS di Sekolah dasar. Semarang: U Ponegoro.
- Nanang Hanafiah. 2012. Konsep-Strategi- Pembelajaran. Rafika-Aditama:Bandung
- Ridwan Abdullah, Sani Sudiran. 2017. Penelitian-Tindakan- Kelas-Pengembangan-Profesi- Guru. Jakarta. Tsmart.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rustaman. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Sagala,2007. Konsep dan Makna Pembelajaran.Bandung: Cv.Alfabeta.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.



- Sardiman A.M. Endang Mulyani. Dyah Respati Suryo. 2006. *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Solo : Tiga Serangkai.
- Slavin E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umar Tirtarahardja. *EDISI REVISI, Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Rineka cipta.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung : Citra Umbara.
- <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/2875/2215>

